

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Model Pembelajaran Tahsin al-Qur'an

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹

Mills, berpendapat bahwa “ model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu,”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pola

¹ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 57

yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajarann,tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.² Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapatdijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.h. 54-55

yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴ Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.⁵

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.136

⁴ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya, 2011), h. 8

⁵ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya, 2011), h. 8

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil mengetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahn informasi, (3) model personal- humanistik, dn (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.⁶

Model fungsi pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

⁶ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 16

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 46

2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkahlangkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁸

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.136

2. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁹

Mills, berpendapat bahwa “ model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu,”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-

⁹ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h 57

tujuan pembelajarannya, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹¹

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hh. 54-55

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h 136.

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹² Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.¹³

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil mengetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal- humanistik, dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali

¹² Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakrya, 2011), h. 8

¹³ *Ibid . . .*, h. 9

penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.¹⁴

Model fungsi pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

¹⁴ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 16

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.46

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) system sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁶

Kata tahsin (تحسين) berasal dari kata hassana, yahassinu, tahsinan (حسن- يحسن- تحسنا) yang berarti baik, bagus.

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h 136.

Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin (تحسين) itu sendiri berarti menjadi baik.¹⁷

Tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan kata tilawah berasal dari kata yang mempunyai arti bacaan. Dari segi bacaan adalah membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan surat-surat dan berhati-hati dalam melakukan bacaan, sehingga lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁸

Kata tahsin hampir sama dengan kata tajwid, yang merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi jawwada yang berarti menghaluskan, menyempurnakan, memperkuat.¹⁹ Pengertian Tajwid dalam hal ini adalah ilmu yang memberikan semua pemahaman tentang huruf, baik hak-hak huruf dan hukum baru yang muncul setelah hak-hak surat terpenuhi, yang terdiri dari karakteristik surat, hukum gila, dan

¹⁷ Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hh. 52-53.

¹⁸Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), h 3.

¹⁹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), h 17.

sebagainya. Contohnya adalah tafkhim, tarqiq, dan semisalnya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan al-Qur'an, yang terdapat dalam firman-Nya Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*²¹ (Q.S. Al-Muzammil 73 : 4)

Ibnu Katsir juga berkata yang dikutip oleh salman bin umar, “Sesungguhnya, yang dituntut secara syar’i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk

²⁰ Khuddamu al-Ma’had Darul Huda Mayak, *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur’an* (Ponorogo: Yayasan Pon-Pes Darul Huda, 2012), h. 1.

²¹ Al-Hikmah *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008), h. 574

mentadaburi al-Qur'an serta memahaminya, dan khusuk, tunduk, patuh, serta taat.”²²

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tahsin itu mencakup semuanya, baik itu pembagusan dari segi tajwid, makhoriul huruf, dan juga pelantunan bacaan.

al-Qur'an adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena itu Allah menjadikannya sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam. Bukan ditujukan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan orang tertentu, tetapi untuk semua golongan manusia.

Sehubungan dengan itu, dr. Subhi al-Salih merumuskan yang dikutip oleh Masjuki sebagai definisi al-Qur'an yang dipandang sebagai definisi yang dapat diterima oleh para ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqh, dan ahli ushul fiqh. Artinya: al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad)

²² Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hh. 38.35

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang ditidak pandang beribadah membacanya.²³

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan tahsin al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan al-Qur'an santri, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan lagu atau nada di dalam membaca al-Qur'an.

1) Kewajiban Dasar untuk Belajar Tahsin

Mempelajari pelafalan tahsin lebih ditekankan daripada mempelajari ilmu pelafalan, karena mempelajari tahsin hukum adalah fardin (wajib), sedangkan mempelajari pelafalan bacaan adalah fardlu kifayah. Di antara proposisi yang menunjukkan kewajiban untuk belajar tahsin adalah:

Allah Swt berfirman Allah :

²³ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), h. 1.42

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya " atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."²⁴ (Q.S. Al-Muzammil 73 : 4)

Dalam ayat itu Allah menggunakan kata perintah: "Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil". Dalam ilmu Usul Fiqh, dinyatakan bahwa pada awalnya perintah tersebut menunjukkan wajib, kecuali jika ada proposisi otentik atau qarinah (indikasi) yang berpaling dari perintah wajib.²⁵

Ayat ini digunakan sebagai dasar hukum dalam mempelajari tahsin. Ini karena makna artikel yang terkandung dalam ayat tersebut memiliki kemiripan dengan makna tahsin. Kata rattil dan tartil diambil dari kata ratala yang berarti harmonis dan indah. Tartil al-Qur'an membaca al-Qur'an secara perlahan sambil memperjelas surat-surat berhenti dan mulai (ibtida'), sehingga pembaca dan

²⁴ Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2008), h. 574

²⁵ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: Zam-Zam, 2013), hh 53. 43

pendengar dapat memahami dan menghargai isi pesan.²⁶

Dengan kata lain, tartil al-Qur'an berarti membaca al-Qur'an dengan menerapkan dan mempraktikkan ilmu bacaan yang mencakup teori tentang prosedur membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Kedua, kata-kata ulama ahli qira'at, termasuk apa yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mempelajari ilmu bacaan hukum fardlu kifayah, sedangkan hukum membaca al-Quran sesuai dengan aturan bacaan adalah fardlu 'ain untuk setiap Muslim dan Muslimah.²⁷

Dengan demikian jelas bahwa mempelajari resitasi tahsin adalah kewajiban yang tidak perlu diperdebatkan panjang lebar. Karena dalil-dalil yang disebutkan di atas sangat jelas menjelaskan kewajiban untuk belajar tahsin bacaan. Oleh karena itu, wajib bagi setiap wanita Muslim dan Muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk belajar pelafalan tahsin dengan baik dan benar. Tentu saja

²⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.516

²⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hh. 54-55.

tidak mempelajarinya secara otodidak, tetapi harus dengan muqri ' (penasihat al-Quran yang berkualitas).

Model pembelajaran *tahsin* (perbaikan bacaan) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk peserta didik yang lancar dalam membaca. *Tahsin* adalah sebuah metode pendidikan peningkatan mutu bacaan al-Qur'an yang lebih dititik-beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam bacaan al-Qur'an. Adapun pelaksanaan kegiatan *tahsin*, yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada *sifatul* huruf, *makhraj*, *mad* dan tajwid. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menjadi target perbaikan dalam pembelajaran *tahsin* adalah berupa: kesalahan *makhraj*, bacaan *mad*, bacaan *nun mati*, bacaan *tanwin*, bacaan *mim mati* dan bacaan *idghom*.

Pada kegiatan ini guru memberikan latihan secara *talaqqi sima'i* (guru membaca, kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan) yaitu guru membaca, kemudian diikuti peserta didik secara berulang-ulang,

kemudian peserta didik secara langsung membaca latihan di depan guru dalam waktu yang telah ditentukan. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.²⁸ Metode Talaqqi ada beberapa macam di antara adalah :

- a. Qiro`at a`la syekh, dalam prakteknya siswa membaca dan guru mendengarkan.
- b. Sima a`la syekh, dalam prakteknya guru membaca dan siswa mendengarkan, dan selanjutnya mengikuti.
- c. Mukatabah siswa diperintahkan menulis ayat-ayat²⁹

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena beberapa murid merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan dan penghafalan oleh dirinya dihadapan gurunya. Mereka tidak saja senantiasa dapat bimbingan dan diarahkan cara membaca dan

²⁸ Sa`Dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur`an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) h 53

²⁹ Wardi., *Hubungan Antara Metode Talaqqi dengan Minat Membaca Al-qur`an*, (IAIN SMH-Banten-2008)

menghafalnya tetapi juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuannya. Dalam situasi demikian tercipta pula komunikasi yang baik antara murid dengan guru sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa murid maupun guru. Hal ini membawa pengaruh yang baik. Karena guru semakin tumbuh kharismanya, murid semakin simpati sehingga ia berusaha untuk selalu mencontoh perilaku gurunya³⁰

Dalam memilih cara atau metode, guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu penting pula memperhatikan anak didik yang hendak dididik dan bahan pelajaran yang disampaikan jadi, metode hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.³¹

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar-mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru,

³⁰ Abdul Mukti Bisri “*Pengembangan Metodologi pembelajaran Salafiyah*” (Departemen Agama 2002) h 40

³¹ Zakiah Drajat Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara 1996) h 61

baru berdaya gunadan berhasil jika mampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³²

Seorang calon hafizh harus belajar (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafizh al-Qur'an, telah menetapkan agama dan ma'rifat dan guru yang telah dikenal mampu merawatnya. Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendirian tanpa seorang guru, karena dalam al-Qur'an ada banyak bacaan yang sulit (*Musykil*) yang tidak dapat dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Bacaan muskil hanya bisa dipelajari dengan melihat guru

2. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran Tahsin

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena murid merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan dan penghafalan oleh dirinya dihadapan gurunya. Mereka tidak saja senantiasa dapat bimbingan dan diarahkan cara membaca dan menghafalnya tetapi juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuannya.

³² H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara 1996) h
197

Dalam situasi demikian tercipta pula komunikasi yang baik antara murid dengan guru sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa murid maupun guru. Hal ini membawa pengaruh yang baik Karena guru semakin tumbuh kharismanya, murid semakin simpati sehingga ia berusaha untuk selalu mencontoh perilaku gurunya³³

Adapun langkah-langkah Tahsin Tilawah al-Qur'an dengan baik dan benar Dalam pelaksanaan metahsin tilawah al-Qur'an ada langkah-langkah, termasuk:

1) Persiapan

- a) Persiapan volume atau al-Quran, buku prestasi untuk siswa, dan buku nilai untuk guru.
- b) Waktu dan tempat harus tepat dan nyaman sehingga pembelajaran itu menyenangkan dan sukses.

2) Implementasi Tahsin

- a) Salam dari guru, berdoa bersama, klasik untuk membaca seragam dan menekankan pada materi.

³³Abdul Mukti Bisri “*Pengembangan Metodologi pembelajaran Salafiyah*” (Departemen Agama 2002) h 40

- b) Baca secara individual berulang-ulang, sambil menunggu giliran mereka maju secara pribadi.
- c) Guru benar-benar memperhatikan bacaan siswa, jika masih ada kesalahan yang ditandai untuk diperbaiki, maka buatlah komentar serta prestasi mereka.

3) Tindak lanjuti Tahsin

- a) Bagi siswa yang telah membaca dengan benar, diberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk membaca halaman berikutnya berulang-ulang sehingga berjalan dengan lancar.
- b) Untuk siswa yang tidak benar atau masih memiliki banyak kesalahan, mereka harus mengulanginya sampai benar dan lancar.

Setelah selesai membaca, kedua siswa tidak lancar atau belum menulis buku prestasi siswa baru.³⁴

³⁴Sarotun. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013) h 34

3. Tujuan model pembelajaran Tahsin

Secara umum tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problema kehidupan.³⁵ Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim dalam mengajarkan ilmu membaca al-Qur'an, Metode Tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan metode tahsin menurut (Murjito, 2000:17) adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha

³⁵ Sarotun.. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013) h 34.

agar dalam mengajarkan ilmu baca Al- Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari Sunnah Rasulullah SAW.

- c. Mengingatkan kepada guru-guru al-Qur'an agar dalam mengajarkan al- Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

4. Manfaat model pembelajaran Tahsin

Bacaan Tahsin sangat penting dan mendesak, karena mereka adalah salah satu tolok ukur kualitas kebaikan seorang

Muslim dalam agamanya. Di antara pentingnya pembacaan bacaan dalam al-Qur'an adalah:

- 1) Tahsin membaca Alquran dengan baik dan benar ketika al-Quran diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah.
- 2) Bacaan yang baik akan memudahkan pembaca atau mereka yang mendengarkannya untuk hidup dalam Alquran. Hidup al-Qur'an adalah misi al-Qur'an untuk turun.
- 3) Pelafalan yang baik akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan pahala dari Allah dengan sangat baik.
- 4) Pelafalan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, setidaknya untuk keluarganya.
- 5) Pelafalan yang baik dapat mengangkat kualitas seseorang.³⁶

³⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an...*, 3-5.53

5. Target Tahsin Tilawah

Dalam pembacaan proses pembelajaran tahsin, tentu saja kami berharap untuk hasil dan pencapaian target dari pembelajaran tahsin. Maka perlu dipahami target atau target tahsin yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Realisasi kemampuan melafalkan huruf dengan benar dan benar, sesuai dengan huruf makharijul (tempat surat keluar) dan propertinya.
- 2) Realisasi kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan bacaan.
- 3) Realisasi kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, sambil tetap konsisten memperhatikan aturan bacaan.
- 4) Realisasi kemampuan menghafal, setidaknya menghafal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- 5) Realisasi kemampuan untuk menguasai prinsip-prinsip bacaan, meskipun ini bukan bagian terpenting dalam pembelajaran tahsin. Karena hal terpenting dalam belajar

tahsin adalah praktik atau penerapan hukum bacaan itu sendiri.³⁷

B. Model Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

1. Pengertian

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki arti yaitu Tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz sendiri secara bahasa memiliki arti yang merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata **حفظ - يحفظ - تحف** yang mempunyai arti menghafalkan.³⁸

Menurut Poerwadarminta pengertian hafal adalah telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku), menghafalkan artinya mempelajari (melatih) supaya hafal.³⁹ Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal.

al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca.

Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an

³⁷ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin...*, hh 69-70.55

³⁸ Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h 302

³⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h 396.

tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.⁴⁰

Para ulama berbeda dalam hal terminologi dalam hal al-Qur'an, termasuk definisi Alquran menurut Al-Jurjani, yaitu Alquran adalah buku yang diwahyukan kepada Rasul, ditulis dalam manuskrip, yang diriwayatkan dengan cara muthawatir tanpa diragukan, sedangkan al-Qur'an menurut penuntut kebenaran adalah ilmu laduni secara global yang mencakup semua esensi kebenaran". Menurut Dr. Subhi Al Salih bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang ajaib (seperti bukti kebenaran kenabian Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, ditulis dalam Mushaf-Mushaf.

⁴⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), h 1.

Mereka yang diriwayatkan/diceritakan dengan cara khawatir, dan mereka yang dilihat sebagai penyembah membacanya.⁴¹

Al-Qur'an menurut TM. Hasby Ash Shiddieqy adalah wahyu yang diterima oleh malaikat Jibril dari Allah, dan dikirimkan kepada Rasul-Nya Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, yang tidak dapat ditandingi oleh siapa pun, yang diturunkan secara bertahap oleh lafadz dan ma'nanya, yang dikutip dari Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberi tahu kami kepada orang-orangnya melalui mutasi, dan dicetak dengan sempurna di mushaf baik lafadh, dan artinya, sementara mereka yang membacanya diberi ganjaran karena membaca al-Quran dikutuk oleh penyembahan".⁴²

Setelah melihat definisi tahfidz dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* di luar kepala agar tidak terjadi

⁴¹ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), h 2.

⁴² Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), h 3.

perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Kelebihan dari metode ini yaitu :

1. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid yang tepat. sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahankesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki,
2. Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal

Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah

Kekurangan metode ini yaitu:

1. Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an
2. Membutuhkan waktu yang lama , harus terus menerus mengulang. Orang yang menghafal al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.⁴³

3. Tujuan model pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal al-Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt dalam QS. Fathir 35: 32.

⁴³ Yahya Bin Abdurrozaq Al Gautsani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Al-Birru, 2013). h.31

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ
 ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
 إِذْنَ اللّٰهُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Kemudian, kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, diantaramereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka(pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (Q S. Fathir / 35:32)⁴⁴

Ada beberapa hikmah dan keutamaan bagi penghafal al-Qur’an, di antaranya yaitu:

- a) al-Qur’an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b) Para penghafal al-Qur’an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antaras sesama manusia.

⁴⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an...*, h.145.

- c) Para penghafal al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah Swt, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginannya harus memohon dan berdoa.

Para penghafal al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari al-Qur'an. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. Bersabda

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari dan Muslim)⁴⁵

- a) Orang yang menghafal al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat bagi penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu merasa tenteram dan tenang.⁴⁶

⁴⁵ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011

⁴⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, h.154.

Menghafalkan al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih dalam al-Qur'an, mencintai al-Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Tidak seperti pada PR matematika jika seorang anak malas maka ia bisa meminta orang lain untuk mengerjakannya. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab pada tugasnya.

Program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁴⁷

⁴⁷ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

Menghafal al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Sedangkan menurut Abdul Aziz bahwa sebelum mulai menghafal, maka bacalah berulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 35 kali pengulangan. Karena dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Namun cara ini membutuhkan waktu yang cukup banyak.⁴⁸ Senada dengan yang dikatakan oleh Abu Hurri mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang *tahfidzh* adalah muraja'ah. Abu Hurri juga membagi tiga macam model *muraja'ah* yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: *muraja'ah* dengan diri pribadi, *muraja'ah* dengan teman, dan *muraja'ah* dengan guru (pengajar).⁴⁹

⁴⁸ Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.51.

⁴⁹ Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma* (Sukoharjo:Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hh. 52-53.

4. Manfaat model pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada hamba dan rasul-Nya Muhammad saw. dan Allah menjaganya dari perubahan, penggantian, penambahan, dan pengurangan. Allah swt. berfirman dalam surat al-Hijr/15 : 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al-Hijr 15 : 9)*

Salah satu bukti daripada pemeliharaan al-Qur'an adalah adanya perhatian dan usaha khusus dari umat Islam untuk menghafal al-Qur'an. Sarana "penjagaan" yang paling efektif terhadap kitab yang mulia ini ialah dihafalkannya al-Qur'an itu di hati sanubari umat Islam, laki-laki dan perempuan, maupun anak-anak. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak dapat dijangkau oleh musuh dan orang-orang yang dengki terhadap Islam. Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq mengatakan: "Bisa jadi pada suatu saat umat Islam diserang

dan Kitab yang mulia ini dibakar. Namun demikian al-Qur'an tetap kokoh di relung hati sanubari para menghafalnya. Peristiwa seperti ini pernah dialami umat Islam di berbagai negeri Islam ketika dijajah Uni Soviet.⁵⁰

Hamdan Hamud Al-Hajiri menyebutkan bahwa Said bin Jubair *Radhiyallahu 'Anhu* berkata, "Tidaklah ada satu kitab pun dari kitab-kitab Allah yang dibaca keseluruhannya secara hafalan kecuali al-Qur'an"⁵¹ Kemudian Alhajiri juga menjelaskan bahwa:

James Manetis berkata, "Setidaknya al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dibaca di alam semesta ini, dan pastinya ialah yang paling mudah untuk dihafal." Kebenaran ini adalah suatu hal yang juga diakui oleh Lorena Glary, seorang wanita orientalis, yang mengatakan, "Sesungguhnya kami sekarang ini walaupun sedang gencarnya gelombang keimanan, tetapi kami menemukan ribuan manusia yang mampu mengucapkan di luar kepala mereka, dan di Mesir saja

⁵⁰ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an: Kaifa Tahfazu al-Quran al-karim al-qawa'id az-zahabiyah lihifzi alquran*, terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan, *et. al.* (Solo: Aqwam, 2008), h. 45.

⁵¹ Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, terj. Hisyam Ubaidillah Bukkar cet. 1 (Jakarta: Dar as- Sunnah Press, 2009), h. 23.

terdapat banyak para penghafal al-Qur'an yang melebihi jumlah pembaca Injil di seluruh dataran Eropa”⁵²

Menghafal al-Qur'an, mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw, karena beliau sendiri menghafal al-Qur'an dan senantiasa membacanya. Karena keteguhannya dalam menghafal, Nabi Muhammad saw. senantiasa memperlihatkan hafalan tersebut kepada malaikat Jibril, sekali dalam setahun. Pada tahun ketika beliau akan meninggal, dilakukannya dua kali. Beliau juga mengajarkan dan menyampaikan hafalannya kepada para sahabat, dan begitu pula sebaliknya.

Menghafal al-Qur'an juga merupaku perbuatan yang meneladani perilaku ulama salaf, yang menguasai al-Qur'an melalui hafalan, memahami tafsirnya dan seluruh ilmunya, karena al-Qur'an merupakan fondasi dan induk bagi semua ilmu. Dalam hal ini, Imam Nawawi mengatakan dalam kitab *al-Majmu'* sebagaimana dikutip oleh Salim Badwilan: “Ulama

⁵² Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, terj. Hisyam Ubaidillah Bukkar cet. 1 (Jakarta: Dar as- Sunnah Press, 2009), 24.

salaf tidaklah mengajarkan hadits dan fiqh kecuali kepada mereka yang menghafal al-Qur'an”⁵³

Jadi model pembelajaran tahfidz qur'an adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan proses belajar peserta didik terlebih dahulu harus membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf di hadapan guru dalam mengakrabkan peserta didiknya atau orang-orang beriman dengan kitab suci al-Qur'an , kemudian setelah bacaan peserta didik telah benar dan sesuai, maka dilanjutkan dengan membaca secara berulang-ulang sampai hafal.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian kalamullah yang haq (benar).

⁵³Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Terj. Rusli (Jogjakarta: Dipa Press, 2009), h. 26.

Al-qur`anul karim, tidak sebagaimana catatan/buku lain yang hanya dengan melihat huruf-huruf yang ada di dalamnya lalu kita baca sesuai dengan lafazh kita masing-masing. Tapi membaca dan menghafal al-qur`an harus belajar secara langsung kepada para ahli qira`at dan tajwid yang mana bacaan mereka bersumber dari nabi.

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Artinya : “dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi al qur'an dari sisi (allah) yang maha bijaksana lagi maha mengetahui” (Q.S. An-Naml 27: 6)⁵⁴

Jibril as pernah mendatangi nabi di bulan ramadhan untuk membacakan al-qur`an sekali dalam setahun. Ia datang dua kali pada tahun meninggalnya nabi muhammad saw.

Orang yang menghafal al-qur`an sendiri tanpa belajar kepada para syaikh (guru), pasti akan mendapati kesalahan dalam membacanya. Hal itu disebabkan apa yang terjadi di tulis dimushaf utsmani terkadang tidak dapat dibaca sesuai dengan zhahirnya. Bahkan terkadang bacaannya tidak sesuai dengan zhahir tulisannya. Karena itu, agar bacaan al-qur`an

⁵⁴ Al-qur`an dan terjemahannya “syamil Al-Qur`an” departemen agama RI (PT. Sygma Examedia Arkanleema)

benar, harus belajar langsung kepada para syaikh (ulama). Khususnya yang mendapatkan sertifikat qira`at dan memiliki ilmu tentang sanad qira`at, sehingga pembacaan al-Qur`an mempertahankan kebenarannya hingga Hari Pengadilan.⁵⁵

Upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini. Namun dengan catatan seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai diri dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya itu, tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Seorang anak sebelum melakukan hafalan al-Qur'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalan dengan lancar. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi

⁵⁵ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (2007 M/1428 H.) Pustaka At-Tazkia – Dar Al-Hadharah, cet. II. h.49

terebut adalah sebagai berikut: mampu berkonsentrasi, niat yang ikhlas, izin dari orang tua, tekad yang kuat dan bulat, sabar, istiqomah, menjauhkan diri dari perbuatan tercela, mampu membaca al-Qur'an dengan baik, berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Dari syarat yang harus dimiliki santri di atas menunjukkan bahwa santri yang akan menghafalkan al-Qur'an harus memiliki karakter kemandirian belajar dengan baik sehingga hafalannya akan berjalan dengan lancar. Anak yang menghafalkan al-Qur'an dengan baik maka ia akan menjadi anak yang tekun, disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang sedang ia kerjakan.

Setelah melihat pengertian tahfidz/menghafal dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal al-Quran

Al-Quran sebagai mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad amat dicintai oleh kaum Muslimin, karena fashahah dan balaghahnya dan sebagai sumber inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak di masa Rasulullah sampai pada tersusunnya sebagai suatu mushaf di masa Utsman bin Affan. Kemudian sesudah Utsman, mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harakat dan titik pada huruf-hurufnya, agar mudah dibaca oleh umat Islam yang belum mengerti bahasa Arab.⁵⁶

Dengan demikian, untuk memudahkan menghafal al-Qur'an, maka seorang calon hafidz harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fashih, serta lancar. Sebaiknya sebelum menghafal al-Qur'an dia sudah pernah khatam mengaji al-Quran dengan melihat kepada seorang guru yang ahli. Dengan begitu dia tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafadz, ayat, maupun fashahah. Bagi calon penghafal yang belum lancar

⁵⁶ Ali Hasan, *Studi Islam Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), Cet. Ke-I, h.119

membaca ayat-ayat al-Quran tentu akan berat untuk menghafalnya dan memakan waktu yang lama.

Dalam hal membaca al-Qur'an, seseorang sebaiknya jangan terlalu percaya diri, sekalipun katakanlah dia sudah pandai betul dalam bahasa Arab dan kaidah-kaidahnya, sebab di dalam al-Quran terdapat sekali ayat yang menyalahi / tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Arab yang sudah terkenal.⁵⁷

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali dalam proses menghafal bagi seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an. Target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya, hal itu dapat menyebabkan kepala menjadi pusing. Hambatan dalam proses menghafal juga dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti usia semakin tua, berubahnya jadwal pencapaian cita-cita, dan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan.⁵⁸

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal al-Quran. Sehingga, pada

⁵⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 38

⁵⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 38

saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Di antara hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an yang sering terjadi adalah:⁵⁹

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolah raga, memeriksakan kesehatan secara rutin ke dokter, menjaga agar tidak kurang tidur, dan lain-lain. Gangguan pada psikis contohnya stres, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain. Hal ini dapat dicegah dengan cara sering berkomunikasi dengan teman, guru, dan selalu berprinsip "santai, serius, sukses."⁶⁰

⁵⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),.h. 38

⁶⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),.h. 38

b. Aspek Psikologis

Di antara faktor penghambat dalam menghafal al-Quran adalah berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistik, dan lain-lain.

Sifat pasif, adalah sifat seseorang yang tidak mau berupaya atau berikhtiar dalam segala hal, ia hanya menunggu nasib, bukannya berusaha mengubah nasib. Orang yang memiliki sifat pasif pada umumnya kurang memiliki gairah hidup, atau kalau ia seorang pelajar, maka ia kurang perhatian, kurang gairah dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Biasanya sifat pasif terjadi pada anak-anak atau pelajar yang tidak ada motivasi, untuk apa belajar ini atau itu.⁶¹

Seseorang yang ingin hafal al-Qur'an tentunya harus punya sifat yang aktif. Sebab, menghafal al-Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru, serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada dalam ingatan. Tanpa pribadi yang aktif dan motivasi yang kuat,

⁶¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h. 68

akan sangat sulit untuk mewujudkan menjadi seorang yang hafal al-Qur'an.

Sifat pesimis, adalah sifat seseorang yang tidak pernah merasa diri siap atau sanggup dalam melaksanakan sesuatu (percaya dirinya kurang), penuh dengan waswas atau keraguan. Jika sifat ini bersemayam di hati seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an, maka akan berakibat ia berhenti sebelum selesai. Karena, ia merasa dirinya tidak siap dan tidak akan mampu untuk menghafal sampai 30 juz, atau khawatir nanti setelah hafal 30 juz ia tidak mampu untuk mempertahankannya hingga lupa. Sifat pesimis ini harus dibuang jauh-jauh, karena hanya menghambat proses belajar dan menghafal. Sifat putus asa, adalah sifat tercela yang sangat dibenci Allah SWT., bahkan sampai digolongkan ke dalam sifatnya orang-orang kafir.

C. Pengaruh Aktivitas belajar Tahsin dan Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan, menjaga, dan melestarikan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan menanamkannya ke

dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisan Al-Qur'an untuk mendapat ilmu. Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati. Orang yang menghafal Al-Qur'an niscaya hatinya tidak pernah kosong karena mereka selalu membaca dan mengulang-ulang Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadikan seseorang memiliki hati yang lurus dan bersih, sehingga ia akan merasa tentram dan senantiasa tertambat dengan Allah SWT.

Sejalan dengan hal itu, Bahirul Amali Herry dalam bukunya *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al- Qur'an*, mengutip hadits nabi:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتْ لَهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ
وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya : “Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di sebuah rumah antara rumah-rumah Allah (yaitu masjid), di mana membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan turun ketenteraman atas mereka, rahmat meliputi mereka, dan para malaikat memenuhi majelis mereka.

Dan Allah menyebut-nyebut mereka pada siapa yang ada di sisi-Nya.” (HR. Muslim)⁶²

Anak-anak yang dilatih untuk menghafal al-Qur’an sejak dini, akan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual dengan sangat baik. Karena, dengan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur’an, secara tidak langsung anak-anak telah menjalin hubungan dengan Allah Swt. dan menjadikan al-Qur’an sebagai sarana untuk berdzikir pada Allah Swt. sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra’d ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat merasakan kehadiran Allah dimanapun mereka berada.⁶³ Oleh sebab itu, hati mereka akan selalu merasa tenang dan selalu

⁶² Al-Bukhari al-Ju’fy, Muhammad bin Isma’il, *Shahih Bukhari*, : Cet.II, Riyadh:Daar As-Salam Linnasyr Watta’uzi’, 1419H/1999M.

⁶³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, h 14.

berhati-hati dalam bertindak karena menyadari bahwa setiap perbuatannya tengah diawasi oleh Allah Swt. sehingga anak yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan senantiasa berbuat baik.⁶⁴

Begitu halnya dengan penghafal al-Qur'an. Dalam sebuah hadits yang dikutip oleh Amjad Qasim, dari „Utsman r.a yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya : Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Bukhari)⁶⁵

Penghafal al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab, hafalan al-Qur'an tidak akan bertahan lama di hati orang-orang yang dzalim dan maksiat.

Dalam kitab Ta'limul Muta'alim, oleh Syech Al-Alamah Az-Zarnuji mengatakan:“Yang menjadi sebab-sebab hafal antara

⁶⁴ Akhmad Muhaimin Azzed, *Mengembangkan kecerdasan Spiritual...*, h 52.

⁶⁵ Al-Bukhari al-Ju'fy, Muhammad bin Isma'il, *Shahih Bukhari*, : Cet.II, Riyadh:Daar As Salam Linnasyr Wattauzi', 1419H/1999M.

lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan atau kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain adalah: perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan (yang tidak mendukung).”⁶⁶

Oleh karena itu, haruslah menjaga hati dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt., sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Ankabüt: 29/49)

⁶⁶ Imam Al-Alamah Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Tanpa Penerbit, h, 41

